

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN INTERNAL DOSEN**  
**Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi**



**PENGARUH PENGETAHUAN DAN INOVASI TEKNOLOGI TERHADAP**  
**KEBERHASILAN USAHA TANI**

**Tim Peneliti:**

**AZHARI., S.E., M.M**  
**RETNO MUSLINAWATI., S.E., M.M**  
**TENGGU MUDA AGAM SAKTI**  
**WIZKA RIF'ATUL IZAH**

***NOMOR KONTRAK:073/LPPM-LIT/UB/XI/2024***

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025*

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Pengaruh Pengetahuan dan Inovasi Teknologi Terhadap Keberhasilan Usaha Tani
2. **Ketua Peneliti**
  - a. Nama Peneliti : AZHARI, SE, MM
  - b. NIDN : 07 1208 6903
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : [azhariia52@gmail.com](mailto:azhariia52@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
3. **Anggota Peneliti 1**
  - a. Nama Dosen : RETNO MUSLINAWATI., S.E,M.M
  - b. NIDN : 07 0308 6502
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : [retnomuslinawati@gmail.com](mailto:retnomuslinawati@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
- Anggota Peneliti 2**
  - a. Nama Mahasiswa : TENGKU MUDA AGAM SAKTI
  - b. NIM : 22602011164
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : [tengkusaktii19@gmail.com](mailto:tengkusaktii19@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
- Anggota Peneliti 3**
  - a. Nama Mahasiswa : WIZKA RIF'ATUL IZAH
  - b. NIM : 22602011015
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : [wizkarifatulizah@gmail.com](mailto:wizkarifatulizah@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian : Kabupaten Bojonegoro
7. Dana Diusulkan : 3.000.000

Bojonegoro, 20 Februari 2025

**Mengetahui,**  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

**Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

**AZHARI, SE, MM**  
NIDN. 07 1208 6903

## **KATA PENGANTAR**

Dipanjatkan puji syukur penulis kepada Allah SWT karena berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian berjudul “Pengaruh Pengetahuan dan Inovasi Teknologi Terhadap Keberhasilan Usaha Tani” Penelitian ini disajikan pokok pembahasan tentang pengembangan pengetahuan mengenai peran pengetahuan dan inovasi teknologi dalam menunjang keberhasilan usaha pertanian, serta menjadi referensi bagi para praktisi dan peneliti di bidang pertanian. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam konteks ekonomi. Sehingga penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada LPPM dan Fakultas Ekonomi serta Universitas Bojonegoro. yang telah memberikan kesempatan penelitian Selama penyusunan penelitian.

Bojonegoro, 20 Februari 2025

Penulis

AZHARI, SE, MM

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	5
2.2. Penelitian Terdahulu .....	8
2.3. Kerangka Konsep Penelitian.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	15
3.2. Lokasi Penelitian .....	15
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	15
3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	16
3.5. Analisis Data .....	16
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
4.1. Hasil Analisis Data .....	19
4.2. Pembahasan .....	25
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	29
5.2 Saran .....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya.....	9
---------------------------------------	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	13
---	----

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian, dimana sebagian besar masih menggunakan metode tradisional dan memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada petani untuk mengetahui tingkat pengetahuan, penggunaan teknologi, dan indikator keberhasilan usaha tani seperti produktivitas dan pendapatan. Data sekunder juga digunakan untuk memberikan konteks tambahan dan memperkaya analisis. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tani, dengan koefisien positif yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akan meningkatkan keberhasilan usaha tani. Meskipun inovasi teknologi menunjukkan hubungan positif dengan keberhasilan usaha tani, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Secara simultan, pengetahuan dan inovasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tani, dengan kontribusi sebesar 64,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: pengetahuan, teknologi, keberhasilan bisnis, usaha tani

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian menjadi sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat, namun ancaman terhadap tantangan besar seperti perubahan iklim, degradasi lahan, penurunan harga, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya teknologi (Agustin, et al, 2024). Keberhasilan usaha pertanian tidak hanya bergantung pada kondisi alam, tetapi juga pada kemampuan petani dalam memanfaatkan pengetahuan dan inovasi teknologi. Pengetahuan yang baik akan melakukan praktik pertanian modern, pengelolaan lahan, dan penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko gagal panen, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Perkembangan teknologi di bidang pertanian terus mengalami kemajuan, dengan inovasi-inovasi seperti sistem irigasi modern, varietas benih unggul, serta aplikasi pertanian berbasis teknologi digital yang semakin diperkenalkan (Maulida, et al, 2023). Namun penerapan teknologi di kalangan petani masih terbatas karena berbagai faktor, seperti terbatasnya pengetahuan, keterbatasan akses, dan keterbatasan modal. Di sisi lain, petani yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik cenderung mengalami peningkatan hasil panen dan pendapatan. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pengetahuan, inovasi teknologi, dan keberhasilan usaha tani.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan dan inovasi teknologi mempengaruhi keberhasilan usaha pertanian, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi di kalangan petani (Rachmadhani, & Fatima, 2019). Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas petani, sehingga mereka mampu mengadopsi teknologi dengan baik dan memaksimalkan hasil pertanian. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan program yang dapat mendukung keberlanjutan pertanian melalui peningkatan pengetahuan dan akses terhadap inovasi teknologi. Adanya peningkatan pengetahuan dan inovasi

teknologi yang tepat sasaran akan mampu mengatasi beberapa tantangan utama yang dihadapi sektor pertanian, serta mendukung ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut demi memberikan solusi yang dapat memperkuat keberhasilan usaha tani di Indonesia. Inovasi teknologi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan usaha tani (Hermawan, et al, 2023). Salah satu pengaruh utamanya adalah peningkatan produktivitas. Dengan adopsi teknologi pertanian yang modern, seperti penggunaan mesin-mesin pertanian, sistem irigasi cerdas, dan teknologi pemupukan yang presisi, petani dapat mengelola lahan mereka dengan lebih efisien. Mesin pertanian modern, misalnya, memungkinkan pengolahan lahan dan penanaman dilakukan lebih cepat dan dengan biaya tenaga kerja yang lebih rendah. Ini tidak hanya mempercepat proses budidaya tetapi juga mengurangi ketergantungan pada faktor-faktor tradisional yang bisa lebih rentan terhadap perubahan iklim atau keterbatasan tenaga kerja.

Teknologi juga memungkinkan petani untuk memantau kondisi lahan dan tanaman dengan lebih akurat. Misalnya, teknologi sensor dan aplikasi berbasis data dapat membantu petani memahami kebutuhan air dan nutrisi tanaman secara tepat. Hal ini mengurangi pemborosan sumber daya dan meningkatkan efisiensi penggunaan input pertanian seperti air dan pupuk (Nawang Sari, 2024). Pada gilirannya, hasil panen dapat meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan petani. Selain itu, teknologi digital seperti aplikasi pertanian atau platform berbasis internet juga memfasilitasi akses informasi pasar, sehingga petani dapat menjual hasil panennya dengan harga yang lebih menguntungkan.

Inovasi teknologi juga berperan dalam mengurangi risiko yang dihadapi petani, terutama terkait dengan perubahan iklim dan ketidakpastian alam (Azhari, et al, 2023). Dengan adanya inovasi seperti varietas benih tahan kekeringan, pupuk yang lebih efektif, serta metode pertanian berkelanjutan, petani lebih mampu menghadapi kondisi cuaca yang ekstrem. Teknologi prediksi cuaca dan sistem peringatan dini juga membantu petani dalam merencanakan aktivitas pertanian mereka lebih baik, menghindari kerugian akibat cuaca yang tidak terduga. Dengan hal ini, risiko gagal panen bisa diminimalisasi, sehingga

stabilitas dan keberhasilan usaha tani lebih terjamin. Inovasi teknologi juga mendorong diversifikasi produk pertanian. Teknologi pasca-panen seperti pengeringan otomatis, pengolahan, dan pengemasan membantu meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Dengan teknologi ini, petani dapat mengolah hasil panen mereka menjadi produk yang lebih bernilai di pasar, meningkatkan daya saing dan pendapatan mereka (Najikh, et al, 2023). Inovasi juga memfasilitasi integrasi antara sektor pertanian dengan industri lain seperti agroindustri, menciptakan peluang usaha baru di pedesaan. Dengan demikian, inovasi teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan ketahanan usaha tani, serta membuka peluang baru bagi petani untuk berkembang dalam iklim usaha yang semakin kompetitif.

Penggunaan teknologi dalam usaha tani membawa dampak signifikan yang positif terhadap keberhasilan pertanian, terutama dalam hal peningkatan produktivitas. Teknologi modern, seperti mekanisasi pertanian dan alat-alat canggih, memungkinkan petani mengolah lahan dan menanam dengan lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional (Wahyuni, 2023). Penggunaan traktor, alat pemanen otomatis, dan sistem irigasi pintar, misalnya, memungkinkan petani untuk menghemat waktu dan tenaga kerja, sehingga lahan yang luas dapat dikelola dengan lebih efektif. Hasilnya, produktivitas meningkat, dan petani mampu memaksimalkan potensi lahan mereka dalam satu siklus tanam. Dengan memanfaatkan penggunaan teknologi, memungkinkan untuk dapat menerapkan metode pertanian yang lebih presisi. Melalui teknologi berbasis data, seperti sensor tanah dan aplikasi pertanian digital, petani dapat memantau kondisi lahan secara real-time, mengetahui kebutuhan air dan nutrisi tanaman dengan tepat, serta memprediksi hama atau penyakit tanaman (Nawang Sari, 2024). Dengan informasi ini, petani dapat melakukan tindakan pencegahan dan perawatan yang tepat waktu, mengurangi kerugian akibat salah kelola atau serangan hama. Penggunaan pupuk dan pestisida yang lebih tepat sasaran juga mengurangi biaya dan dampak negatif terhadap lingkungan, yang mendukung keberlanjutan usaha tani jangka panjang.

Dampak positif lainnya yaitu peningkatan akses informasi dan pasar bagi petani. Teknologi digital, seperti aplikasi smartphone dan platform berbasis

internet, memberikan petani akses langsung ke data pasar, harga komoditas, serta jaringan distribusi yang lebih luas. Petani kini dapat menjual hasil panen mereka secara langsung ke pasar atau konsumen, memotong rantai distribusi yang panjang, dan mendapatkan harga yang lebih kompetitif (Rohmanu, et al, 2022). Akses ini juga memberi peluang untuk mendiversifikasi produk pertanian, seperti mengolah hasil panen menjadi produk bernilai tambah yang lebih menguntungkan, sehingga meningkatkan pendapatan petani. Penggunaan teknologi juga berkontribusi dalam mengurangi risiko usaha tani, terutama risiko yang terkait dengan perubahan iklim dan ketidakpastian cuaca (Nuryaman, & Faqihuddin, 2020). Teknologi prediksi cuaca, sistem irigasi otomatis, serta varietas benih tahan cuaca ekstrem memungkinkan petani untuk menghadapi tantangan alam dengan lebih baik. Ini mengurangi kemungkinan gagal panen yang disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak menentu, dan membantu menjaga stabilitas produksi pertanian. Dengan demikian, teknologi memberikan keamanan yang lebih besar terhadap keberlanjutan usaha tani dan pendapatan petani di tengah tantangan global. Dengan demikian, teknologi berperan besar dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan pendapatan petani, serta mengurangi risiko dan ketidakpastian. Hal ini menjadikan teknologi sebagai faktor kunci dalam mencapai keberhasilan usaha tani di era modern, yang menghadapi tantangan global dan tuntutan pasar yang semakin kompetitif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha tani?
2. Apakah teknologi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keberhasilan usaha tani
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap keberhasilan usaha tani

## 1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam kegiatan penelitian tersebut. Berikut manfaat penelitian:

1. Manfaat secara akademis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian. Dengan mengkaji hubungan antara pengetahuan, inovasi teknologi, dan keberhasilan usaha pertanian, penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor baru yang mempengaruhi produktivitas dan keinginan usaha pertanian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa di berbagai konteks pertanian di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi tentang pentingnya peningkatan pengetahuan dan penerapan inovasi teknologi untuk meningkatkan hasil pertanian. Petani yang memahami manfaat penggunaan teknologi akan lebih termotivasi untuk mencoba dan mengadopsi teknologi terbaru yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Penelitian ini juga dapat membantu petani dalam mengidentifikasi teknologi yang paling efektif dan efisien untuk diterapkan di lahan mereka.

3. Manfaat bagi universitas

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam bidang penelitian. Proses penelitian memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pengumpulan data, analisis, dan pengambilan kesimpulan ilmiah yang memperkaya pengalaman akademis mereka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Keberhasilan Usaha Tani**

Tingkat keberhasilan usaha tani di Indonesia bervariasi, tergantung pada berbagai faktor seperti kondisi geografis, akses terhadap teknologi, pengetahuan petani, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait (Irsa, 2017). Secara umum, sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, dengan sebagian besar penduduk di pedesaan masih bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Namun, tingkat keberhasilannya sering kali menghadapi tantangan yang signifikan, seperti keterbatasan infrastruktur, akses terhadap modal, serta perubahan iklim yang tidak menentu. Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan usaha tani adalah penggunaan teknologi dan inovasi dalam proses produksi (Dasipah, et al, 2021). Di daerah yang memiliki akses terhadap teknologi modern seperti mesin-mesin pertanian, sistem irigasi yang efisien, serta varietas tanaman unggul, tingkat keberhasilan usaha tani cenderung lebih tinggi. Teknologi memungkinkan petani untuk meningkatkan produktivitas lahan, mengurangi biaya produksi, dan mengantisipasi risiko yang mungkin timbul akibat perubahan cuaca atau serangan hama. Namun, adopsi teknologi ini belum merata di seluruh Indonesia, terutama di daerah terpencil atau terbelakang, di mana akses terhadap teknologi dan informasi masih terbatas.

Selain teknologi, tingkat pengetahuan petani juga memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha tani. Petani yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang praktik pertanian modern, manajemen sumber daya, dan teknik-teknik ramah lingkungan biasanya mampu mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang masih menggunakan metode tradisional (Pieter, et al, 2023). Pemerintah dan lembaga pendidikan pertanian di Indonesia telah berupaya memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani, namun tantangan dalam

hal distribusi pengetahuan dan aksesibilitas masih menjadi kendala besar. Dengan pengetahuan yang lebih baik, petani dapat lebih efisien dalam mengelola input pertanian, seperti air, pupuk, dan pestisida, yang pada akhirnya meningkatkan hasil panen dan pendapatan. Dukungan pemerintah juga berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan usaha tani. Melalui kebijakan yang mendukung, seperti penyediaan subsidi pupuk, program bantuan benih, serta pengembangan infrastruktur irigasi dan jalan di daerah pedesaan, pemerintah dapat membantu meningkatkan kinerja sektor pertanian (Prianto, 2023). Namun, kebijakan yang belum merata dan masih terfokus pada komoditas tertentu sering kali membuat petani di daerah lain tidak mendapatkan manfaat yang sama. Selain itu, ketergantungan pada fluktuasi harga komoditas global dan kebijakan impor pangan juga dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan petani, yang pada gilirannya memengaruhi keberhasilan usaha tani secara keseluruhan. Secara keseluruhan, meskipun sektor pertanian di Indonesia menunjukkan potensi besar, tingkat keberhasilan usaha tani masih menghadapi tantangan struktural (Wardani, 2024). Perlu adanya peningkatan akses terhadap teknologi, penguatan kapasitas pengetahuan petani, serta kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dari pemerintah untuk memastikan keberhasilan usaha tani yang merata di seluruh wilayah Indonesia.

## **2. Pengetahuan**

Pengetahuan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha tani, terutama dalam menghadapi tantangan modern di sektor pertanian (Jambar, et al, 2024). Petani yang memiliki pengetahuan yang baik tentang praktik pertanian yang efisien, manajemen sumber daya, serta penggunaan teknologi cenderung lebih sukses dalam meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko gagal panen. Misalnya, pemahaman mengenai rotasi tanaman, pengelolaan hama secara terpadu, dan penggunaan pupuk yang tepat dapat membantu petani mengoptimalkan penggunaan lahan dan sumber daya secara lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan hasil panen. Pengetahuan ini juga memungkinkan petani untuk menjaga kesuburan tanah dan memastikan keberlanjutan usaha tani jangka panjang.

Pengetahuan tentang inovasi teknologi juga sangat berperan dalam keberhasilan usaha tani. Dalam era pertanian modern, teknologi seperti sistem irigasi otomatis, drone untuk pemantauan lahan, dan aplikasi digital untuk memprediksi cuaca menjadi semakin penting (Rachmawati, 2020). Namun, teknologi ini hanya akan efektif jika petani memahami cara menggunakannya secara tepat. Pengetahuan tentang kapan dan bagaimana menggunakan teknologi tersebut dapat membantu petani mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi kerja, dan menjaga kualitas hasil pertanian. Misalnya, pemahaman tentang penggunaan sensor tanah dapat membantu petani mengelola irigasi secara lebih tepat, menghindari kelebihan atau kekurangan air yang bisa merusak tanaman. Selain pengetahuan teknis, kemampuan petani untuk memahami dinamika pasar dan faktor ekonomi juga sangat penting. Pengetahuan tentang harga pasar, tren permintaan, dan jalur distribusi memungkinkan petani untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam menentukan komoditas yang ditanam dan waktu yang tepat untuk menjual hasil panen (Wulandari, 2019). Petani yang memiliki pemahaman ekonomi yang baik akan lebih siap menghadapi fluktuasi harga komoditas dan mencari peluang pasar yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, mereka dapat memaksimalkan pendapatan dan menjaga stabilitas usaha tani mereka, terutama di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Memiliki ilmu pengetahuan yang baik juga membantu petani dalam mengelola risiko, baik yang berasal dari faktor alam seperti cuaca ekstrem, maupun faktor sosial-ekonomi seperti perubahan kebijakan pemerintah atau perubahan harga pasar global (Anwar, 2022). Dengan pemahaman yang memadai tentang mitigasi risiko dan perencanaan ke depan, petani dapat membuat strategi yang lebih baik untuk menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, pengetahuan yang luas dan mendalam di berbagai aspek pertanian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani, membuat petani lebih adaptif, produktif, dan berdaya saing.

### **3. Teknologi**

Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha tani, terutama dalam hal efisiensi produksi dan pengelolaan lahan

(Maryanto, et al 2018). Dengan bantuan teknologi modern, petani dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya seperti air, pupuk, dan tenaga kerja. Misalnya, sistem irigasi otomatis memungkinkan distribusi air yang lebih tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan tanaman, sehingga mengurangi pemborosan air dan meningkatkan hasil panen. Teknologi mekanisasi seperti traktor dan mesin pemanen juga memungkinkan pengolahan lahan yang lebih cepat dan efisien, mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, serta mempercepat waktu produksi.

Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi pertanian dan perangkat berbasis sensor telah membuka peluang besar dalam praktik pertanian presisi (Nawang Sari, 2024). Teknologi ini membantu petani memantau kondisi tanah, cuaca, dan tanaman secara real-time, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Misalnya, sensor tanah dapat mendeteksi kadar kelembaban tanah, sehingga petani tahu kapan harus menyiram atau memberikan pupuk. Teknologi ini juga mengurangi penggunaan input pertanian secara berlebihan, seperti air dan pestisida, yang tidak hanya menekan biaya operasional tetapi juga menjaga lingkungan dari dampak negatif penggunaan bahan kimia berlebih. Teknologi juga berperan dalam memperluas akses pasar bagi petani. Melalui platform digital dan e-commerce, petani kini dapat menjual hasil panen mereka secara langsung ke konsumen atau pedagang, tanpa melalui perantara yang sering memotong keuntungan (Sulastri, et al, 2024). Aplikasi seperti ini memungkinkan petani mendapatkan harga yang lebih kompetitif dan menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mengurangi risiko ketergantungan pada pasar tradisional yang harganya bisa fluktuatif dan tidak stabil. Dengan demikian, teknologi memperkuat posisi tawar petani dalam rantai pasokan.

Selain manfaat langsung terhadap produktivitas dan akses pasar, teknologi juga berperan penting dalam pengurangan risiko (Tasya & Silvia, 2024). Inovasi teknologi seperti varietas benih tahan cuaca ekstrem, prediksi cuaca berbasis satelit, dan sistem peringatan dini bencana alam membantu petani mengantisipasi dan mengelola risiko yang disebabkan oleh perubahan iklim atau bencana alam. Dengan adanya teknologi ini, petani lebih siap menghadapi ancaman gagal panen

akibat kondisi cuaca yang tidak menentu, sehingga stabilitas produksi dan pendapatan dapat lebih terjaga. Dengan demikian, peran teknologi dalam usaha tani sangat vital karena mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperluas akses pasar, dan mengurangi risiko yang dihadapi petani (Sundari, et al, 2024). Adopsi teknologi yang tepat tidak hanya mendukung keberhasilan jangka pendek, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha tani di tengah tantangan global yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan dinamika pasar internasional.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang membahas tentang Pengaruh pengetahuan dan teknologi Terhadap keberhasilan kelompok tani:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Ramadhani, (2024).	Kuantitatif	Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan, Produktivitas Padi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dikategorikan tinggi dan sebagian besar petani mengetahui, menyetujui, menerima dan melakukan penerapan sapa usahatani padi. Kemudian tingkat produktivitas padi di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan

				petani berpengaruh terhadap produktivitas padi di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari baik secara simultan maupun parsial.
2	Dyanto, et al, (2022).	Kuantitatif	Faktor Sosial Ekonomi Dan Partisipasi Petani, Kelompok Tani, Keberhasilan Usaha Tani.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja faktor sosial ekonomi petani tomat di lokasi penelitian meliputi: Pendidikan formal; Beban Tanggungan Keluarga; Pengalaman; wilayah daratan; Ketersediaan modal kas, diperoleh tingkat pencapaian sebesar 74,17%, kriteria baik. Partisipasi kinerja anggota kelompok tani dalam statusnya sebagai pemilik meliputi indikator: Memanfaatkan usaha kelompok tani; Menghadiri setiap pertemuan kelompok tani; mengawasi pengelolaan dan usaha kelompok tani; Memberikan ide/saran atau masukan.
3	Effendy, & Krisnawati, (2020).	Kuantitatif	Percepatan Regenerasi, Komunitas Usahatani Sayuran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajerial tergolong sedang, teknis tergolong sedang, dan sosial ekonomi tergolong

				sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan percepatan regenerasi petani yaitu umur, tingkat pendidikan, kegiatan penyuluhan, dan dukungan pemerintah. Untuk meningkatkan percepatan regenerasi petani dilakukan penyuluhan dengan membentuk karakteristik petani dan meningkatkan intensitas penyuluhan.
4	Srinana, (2023).	Kuantitatif	Karakter Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing, Keberhasilan Usaha Tani.	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Karakter Kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, dan Keunggulan Bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.
5	Fadhilah, et al, (2018).	Kuantitatif	Tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan, sistem agribisnis, produksi petani padi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). produksi padi sebesar 6,71 ton/ha, 2) tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani masuk dalam kriteria tinggi, 3) variabel

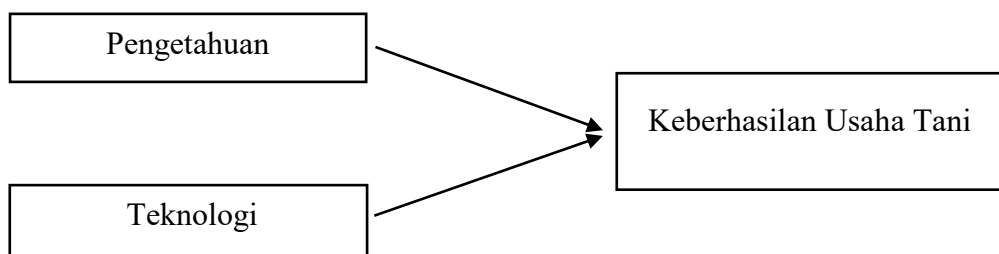
				pengetahuan, sikap, dan keterampilan berpengaruh nyata secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap produksi.
--	--	--	--	---

Sumber: Data penelitian diolah (2024)

### 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**



### HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H1 : Diduga Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha tani. Petani yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang teknik pertanian modern, sumber manajemen daya, dan penerapan inovasi teknologi cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam kegiatan pertanian mereka. Pengetahuan yang baik memungkinkan petani untuk mengoptimalkan penggunaan input seperti pupuk, udara, dan pestisida, serta mengurangi risiko gagal panen melalui penerapan metode yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh petani, semakin besar kemungkinan mereka untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keinginan usaha pertanian, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberhasilan usaha pertanian mereka.

2. H2 : Diduga teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha pertanian. Penggunaan teknologi modern, seperti mekanisasi pertanian, sistem irigasi otomatis, dan aplikasi pertanian berbasis data, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses budidaya. Teknologi memungkinkan petani untuk mengelola lahan dan sumber daya secara lebih optimal, sehingga hasil panen dapat meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain itu, penerapan teknologi juga membantu petani dalam mengantisipasi dan mengurangi risiko yang dihadapi, seperti serangan hama dan dampak perubahan cuaca. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat adopsi teknologi oleh petani, semakin besar peluang mereka untuk mencapai keberhasilan dalam usaha pertanian, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan dan keinginan usaha pertanian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan dan inovasi teknologi, serta keberhasilan usaha pertanian. Data akan diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan petani ke berbagai daerah, dengan fokus pada tingkat pengetahuan mereka mengenai praktik pertanian modern dan teknologi yang diterapkan dalam usaha pertanian. Selain itu, indikator keberhasilan usaha tani, seperti produktivitas, pendapatan, dan keinginan usaha, juga akan diukur. Dengan pendekatan kuantitatif ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan objektif mengenai dampak pengetahuan dan inovasi teknologi terhadap keberhasilan usaha pertanian, serta memberikan rekomendasi yang berbasis data untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Ngumpakdalem Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Alasan penelitian dilakukan karena desa ini merupakan salah satu daerah pertanian yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha pertanian. Salah satu alasan utamanya adalah keberadaan berbagai komoditas pertanian yang ditanam di wilayah ini, seperti padi, jagung, dan sayuran, yang merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Meskipun demikian, banyak petani di desa ini yang masih mengandalkan metode pertanian tradisional, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dan mengadopsi inovasi teknologi dapat mempengaruhi hasil pertanian mereka.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yaitu mengkaji terkait literatur atau penelitian yang terdahulu dan disesuaikan dengan kondisi yang seharusnya terjadi yang mengatur permasalahan dalam hal ini. Sehingga, populasi dan sampel dalam penelitian ini tidak ditentukan, dengan artian menyesuaikan kebutuhan studi yang dilakukan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dengan jumlah sample yang ditentukan berdasarkan kuota sampling yaitu 50 responden

### **3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari responden, yaitu petani yang ada di Desa Ngumpakdalem, melalui kuesioner yang dirancang khusus. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan terkait tingkat pengetahuan petani mengenai praktik pertanian modern, penggunaan teknologi, serta indikator keberhasilan usaha tani seperti produktivitas dan pendapatan. Data primer ini penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai persepsi dan pengalaman petani terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha petani mereka.

Jenis data sekunder juga akan dikumpulkan untuk melengkapi analisis dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi informasi yang sudah ada, seperti data statistik pertanian dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan pemerintah daerah, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Data ini akan digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai kondisi pertanian di Bojonegoro dan membantu dalam analisis perbandingan dengan hasil yang diperoleh dari survei. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini akan memiliki dasar informasi yang lebih komprehensif dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah pertama yaitu penyusunan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, penggunaan teknologi, serta keberhasilan usaha tani. Setelah kuesioner selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan survei di lapangan

dengan menyebarkan kuesioner kepada petani di Desa Ngumpakdalem. Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan keterwakilan data yang diperoleh. Selain itu, wawancara mendalam juga dapat dilakukan dengan beberapa petani untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai praktik pertanian dan tantangan yang mereka hadapi.

### **3.5 Analisis Data**

Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur adalah pendekatan yang mendalam untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam metode ini, peneliti melakukan pencarian terperinci dalam basis data, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lainnya untuk mengumpulkan teori, temuan, dan konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah mengumpulkan literatur, peneliti mengevaluasi kualitas, metodologi, dan relevansi setiap sumber informasi untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan adalah yang paling relevan dan dapat diandalkan.

Setelah literatur yang sesuai telah diidentifikasi, peneliti melakukan analisis komprehensif untuk merangkum temuan dari berbagai sumber literatur dan menyusun sintesis yang menggambarkan perkembangan terbaru dalam bidang studi tersebut. Metode studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk memahami isu-isu kunci, tren, dan perdebatan yang berkaitan dengan topik penelitian tanpa perlu mengumpulkan data baru melalui eksperimen atau survei. Hasil dari metode ini dapat digunakan untuk menyusun dasar teoretis, menyusun kerangka konseptual, atau mendukung argumen dalam penelitian, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor). Namun, sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi klasik regresi linear. Asumsi klasik meliputi keberadaan hubungan linier antara variabel dependen dan independen, independensi residual, homoskedastisitas, serta distribusi normal dari residual.

Untuk memeriksa keberadaan hubungan linier, scatterplot dapat digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara variabel dependen dan independen. Independensi residual dapat diperiksa dengan memeriksa plot residual terhadap nilai prediksi. Homoskedastisitas dapat diperiksa dengan plot residual terhadap nilai prediksi untuk melihat apakah variabilitas residual konstan sepanjang rentang nilai prediksi. Terakhir, distribusi normal dari residual dapat diperiksa dengan plot Q-Q atau histogram residual untuk melihat seberapa dekat distribusi residual dengan distribusi normal. Jika semua asumsi terpenuhi, analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan dengan memperkirakan koefisien regresi, melakukan uji signifikansi, serta mengevaluasi kecocokan model.

## **BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **4.1 Hasil Analisis Data**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Kriteria penilaian uji reliabilitas yaitu apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari signifikansi 60% atau 0.6 maka kuesioner tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Koefisien Alpha</b>
Pengetahuan	0.841	0.60
Inovasi Teknologi	0.801	0.60
Keberhasilan Usaha Tani	0.797	0.60

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan mempunyai Cronbach Alpha  $> 0.60$  sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur dari masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji koefisien tabel korelasi signifikansi 0,05 yaitu apabila diperoleh hasil  $r$  hitung  $> r$  tabel pada signifikan 0,05 menunjukkan tiap-tiap pertanyaan tersebut valid. Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

### Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	r table	Sig
Pengetahuan	0.816	0.2483	0.000
	0.804	0.2483	0.000
	0.706	0.2483	0.000
	0.786	0.2483	0.000
	0.797	0.2483	0.000
Inovasi Teknologi	0.801	0.2483	0.000
	0.736	0.2483	0.000
	0.775	0.2483	0.000
	0.738	0.2483	0.000
	0.683	0.2483	0.000
Keberhasilan Usaha Tani	0.787	0.2483	0.000
	0.758	0.2483	0.000
	0.647	0.2483	0.000
	0.840	0.2483	0.000
	0.681	0.2483	0.000

Berdasarkan pada tabel di atas merupakan hasil dari pengujian uji validitas. Pada penelitian ini menggunakan 45 responden dengan alpha 0,05 maka diperoleh r tabel sebesar 0.2483. Hasil dari pengujian uji validitas menunjukkan pada tabel nilai r hitung setiap indikator variabel lebih besar dari r tabel yaitu 0,2483. Karena nilai dari setiap indikator variabel menunjukkan r hitung > r tabel, maka hasil tersebut menyatakan bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan analisa matrik korelasi antar variabel dependen dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas. Hasil dari pengujian multikolonieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

### Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan	0.289	3.464
Inovasi Teknologi	0.289	3.464

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut menunjukkan hasil pengujian multikolonieritas. hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi pengetahuan dan inovasi teknologi mempunyai nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dengan demikian dapat di simpulkan model regresi yang digunakan pada penelitian tidak mengandung multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan antara lain menggunakan Glejser test, yaitu jika hasil uji diperoleh nilai t hitung  $< t$  tabel dan probability signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

### Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pengetahuan	0.754
Inovasi Teknologi	0.893

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen meliputi pengetahuan dan inovasi teknologi mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan dalam model regresi yang digunakan pada pada penelitian tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel residual memiliki distribusi normal dengan Kolmogorov Smirnov Test (KS test). Metode pengujian normalitas yaitu dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan

distribusi data yang digunakan dalam model analisis regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

### Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.89254387
Most Extreme Differences	Absolute	0.082
	Positive	0.052
	Negative	-0.082
Kolmogorov-Smirnov Z		0.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.925

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut merupakan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi Kolmogorov Smirnov test sebesar 0.925 karena tingkat signifikansi yaitu  $0.925 > 0,05$  maka dengan demikian bahwa data yang digunakan dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu Pengetahuan (X1) dan Inovasi Teknologi (X2) terhadap Keberhasilan Usaha Tani (Y). Hasil analisis regresi linear berganda di tunjukkan pada tabel berikut ini :

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,011	2,009		1,001	,323
	Pengetahuan	,560	,160	,586	3,496	,001
	Inovasi_Teknologi	,287	,188	,255	1,522	,135

a. Dependent Variable: Keberhasilan\_Usaha\_Tani

Nilai konstanta sebesar 2.011, menunjukkan bahwa jika variabel independen konstan (tetap), maka variabel dependen yaitu keberhasilan usaha tani sebesar 0.933. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2.011 mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen, seperti pengetahuan dan inovasi teknologi, dianggap tetap atau bernilai 0, maka keberhasilan usaha tani diperkirakan sebesar 2.011. Ini berarti bahwa tanpa adanya kontribusi dari faktor pengetahuan atau penerapan teknologi, usaha tani masih memiliki tingkat keberhasilan dasar sebesar 2.011. Di sisi lain, koefisien sebesar 0.933 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel independen (misalnya, peningkatan pengetahuan atau penerapan inovasi teknologi) akan menyebabkan keberhasilan usaha tani meningkat sebesar 0.933 unit, dengan asumsi faktor lainnya tetap konstan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan adalah 0.001, yang lebih kecil dari 0.05 (nilai  $p < 0.05$ ). Ini berarti bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tani. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki petani dan keberhasilan usaha tani mereka. Selain itu, nilai koefisien sebesar 0.560 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel pengetahuan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.560 unit pada keberhasilan usaha tani, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki petani, semakin besar pula keberhasilan yang dapat dicapai dalam usaha tani mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel inovasi teknologi adalah 0.135, yang lebih besar dari 0.05 (nilai  $p > 0.05$ ). Ini berarti bahwa secara statistik, **variabel inovasi teknologi tidak berpengaruh signifikan**

terhadap keberhasilan usaha tani pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun nilai koefisien untuk inovasi teknologi sebesar 0.287 menunjukkan adanya hubungan positif antara inovasi teknologi dan keberhasilan usaha tani, yang berarti bahwa peningkatan inovasi teknologi dapat meningkatkan keberhasilan usaha tani, pengaruh ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun ada indikasi bahwa inovasi teknologi dapat berkontribusi pada keberhasilan usaha tani, pengaruhnya tidak dapat dipastikan secara signifikan berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan.

### Hasil Uji Simultan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305,604	2	152,802	40,722	,000 <sup>b</sup>
	Residual	157,596	42	3,752		
	Total	463,200	44			

a. Dependent Variable: Keberhasilan\_Usaha\_Tani

b. Predictors: (Constant), Inovasi\_Teknologi, Pengetahuan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05 (nilai  $p < 0.05$ ), mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel pengetahuan dan inovasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tani. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen tersebut, ketika dianalisis bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha tani. Dengan kata lain, baik pengetahuan maupun inovasi teknologi, meskipun mungkin memiliki pengaruh masing-masing, secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan usaha tani. Hasil ini menunjukkan pentingnya kedua faktor tersebut dalam mempengaruhi keberhasilan usaha tani secara kolektif.

### Hasil Uji R Square

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 <sup>a</sup>	,660	,644	1,93708

a. Predictors: (Constant), Inovasi\_Teknologi, Pengetahuan

Nilai R square sebesar 0.644 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan inovasi teknologi bersama-sama dapat menjelaskan 64,4% variasi dalam keberhasilan usaha tani. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha tani. Namun, sisa 35,6% dari variasi keberhasilan usaha tani dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan atau tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan inovasi teknologi memainkan peran penting, masih ada faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan usaha tani, seperti faktor ekonomi, sosial, atau kebijakan yang tidak termasuk dalam model analisis ini.

## **4.2 Pembahasan**

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan usaha tani adalah penggunaan teknologi dan inovasi dalam proses produksi (Dasipah, et al, 2021). Di daerah yang memiliki akses terhadap teknologi modern seperti mesin-mesin pertanian, sistem irigasi yang efisien, serta varietas tanaman unggul, tingkat keberhasilan usaha tani cenderung lebih tinggi. Teknologi memungkinkan petani untuk meningkatkan produktivitas lahan, mengurangi biaya produksi, dan mengantisipasi risiko yang mungkin timbul akibat perubahan cuaca atau serangan hama. Namun, adopsi teknologi ini belum merata di seluruh Indonesia, terutama di daerah terpencil atau terbelakang, di mana akses terhadap teknologi dan informasi masih terbatas.

Selain teknologi, tingkat pengetahuan petani juga memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha tani. Petani yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang praktik pertanian modern, manajemen sumber daya, dan teknik-teknik ramah lingkungan biasanya mampu mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang masih menggunakan metode tradisional (Pieter, et al, 2023). Pemerintah dan lembaga pendidikan pertanian di Indonesia telah berupaya memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani, namun tantangan dalam hal distribusi pengetahuan dan aksesibilitas masih menjadi kendala besar. Dengan pengetahuan yang lebih baik, petani dapat lebih efisien dalam mengelola input

pertanian, seperti air, pupuk, dan pestisida, yang pada akhirnya meningkatkan hasil panen dan pendapatan. Dukungan pemerintah juga berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan usaha tani. Melalui kebijakan yang mendukung, seperti penyediaan subsidi pupuk, program bantuan benih, serta pengembangan infrastruktur irigasi dan jalan di daerah pedesaan, pemerintah dapat membantu meningkatkan kinerja sektor pertanian (Prianto, 2023). Namun, kebijakan yang belum merata dan masih terfokus pada komoditas tertentu sering kali membuat petani di daerah lain tidak mendapatkan manfaat yang sama.

Selain itu, ketergantungan pada fluktuasi harga komoditas global dan kebijakan impor pangan juga dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan petani, yang pada gilirannya memengaruhi keberhasilan usaha tani secara keseluruhan. Secara keseluruhan, meskipun sektor pertanian di Indonesia menunjukkan potensi besar, tingkat keberhasilan usaha tani masih menghadapi tantangan struktural (Wardani, 2024). Perlu adanya peningkatan akses terhadap teknologi, penguatan kapasitas pengetahuan petani, serta kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dari pemerintah untuk memastikan keberhasilan usaha tani yang merata di seluruh wilayah Indonesia.

Petani yang memiliki pengetahuan yang baik tentang praktik pertanian yang efisien, manajemen sumber daya, serta penggunaan teknologi cenderung lebih sukses dalam meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko gagal panen. Misalnya, pemahaman mengenai rotasi tanaman, pengelolaan hama secara terpadu, dan penggunaan pupuk yang tepat dapat membantu petani mengoptimalkan penggunaan lahan dan sumber daya secara lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan hasil panen. Pengetahuan ini juga memungkinkan petani untuk menjaga kesuburan tanah dan memastikan keberlanjutan usaha tani jangka panjang.

Pengetahuan tentang inovasi teknologi juga sangat berperan dalam keberhasilan usaha tani. Dalam era pertanian modern, teknologi seperti sistem irigasi otomatis, drone untuk pemantauan lahan, dan aplikasi digital untuk memprediksi cuaca menjadi semakin penting (Rachmawati, 2020). Namun, teknologi ini hanya akan efektif jika petani memahami cara menggunakannya

secara tepat. Pengetahuan tentang kapan dan bagaimana menggunakan teknologi tersebut dapat membantu petani mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi kerja, dan menjaga kualitas hasil pertanian. Misalnya, pemahaman tentang penggunaan sensor tanah dapat membantu petani mengelola irigasi secara lebih tepat, menghindari kelebihan atau kekurangan air yang bisa merusak tanaman. Selain pengetahuan teknis, kemampuan petani untuk memahami dinamika pasar dan faktor ekonomi juga sangat penting. Pengetahuan tentang harga pasar, tren permintaan, dan jalur distribusi memungkinkan petani untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam menentukan komoditas yang ditanam dan waktu yang tepat untuk menjual hasil panen (Wulandari, 2019). Petani yang memiliki pemahaman ekonomi yang baik akan lebih siap menghadapi fluktuasi harga komoditas dan mencari peluang pasar yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, mereka dapat memaksimalkan pendapatan dan menjaga stabilitas usaha tani mereka, terutama di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Memiliki ilmu pengetahuan yang baik juga membantu petani dalam mengelola risiko, baik yang berasal dari faktor alam seperti cuaca ekstrem, maupun faktor sosial-ekonomi seperti perubahan kebijakan pemerintah atau perubahan harga pasar global (Anwar, 2022). Dengan pemahaman yang memadai tentang mitigasi risiko dan perencanaan ke depan, petani dapat membuat strategi yang lebih baik untuk menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, pengetahuan yang luas dan mendalam di berbagai aspek pertanian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani, membuat petani lebih adaptif, produktif, dan berdaya saing.

Dengan bantuan teknologi modern, petani dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya seperti air, pupuk, dan tenaga kerja. Misalnya, sistem irigasi otomatis memungkinkan distribusi air yang lebih tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan tanaman, sehingga mengurangi pemborosan air dan meningkatkan hasil panen. Teknologi mekanisasi seperti traktor dan mesin pemanen juga memungkinkan pengolahan lahan yang lebih cepat dan efisien, mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, serta mempercepat waktu produksi.

Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi pertanian dan perangkat berbasis sensor telah membuka peluang besar dalam praktik pertanian presisi (Nawang Sari, 2024). Teknologi ini membantu petani memantau kondisi tanah, cuaca, dan tanaman secara real-time, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Misalnya, sensor tanah dapat mendeteksi kadar kelembaban tanah, sehingga petani tahu kapan harus menyiram atau memberikan pupuk. Teknologi ini juga mengurangi penggunaan input pertanian secara berlebihan, seperti air dan pestisida, yang tidak hanya menekan biaya operasional tetapi juga menjaga lingkungan dari dampak negatif penggunaan bahan kimia berlebih. Teknologi juga berperan dalam memperluas akses pasar bagi petani. Melalui platform digital dan e-commerce, petani kini dapat menjual hasil panen mereka secara langsung ke konsumen atau pedagang, tanpa melalui perantara yang sering memotong keuntungan (Sulastri, et al, 2024). Aplikasi seperti ini memungkinkan petani mendapatkan harga yang lebih kompetitif dan menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mengurangi risiko ketergantungan pada pasar tradisional yang harganya bisa fluktuatif dan tidak stabil. Dengan demikian, teknologi memperkuat posisi tawar petani dalam rantai pasokan.

Selain manfaat langsung terhadap produktivitas dan akses pasar, teknologi juga berperan penting dalam pengurangan risiko (Tasya & Silvia, 2024). Inovasi teknologi seperti varietas benih tahan cuaca ekstrem, prediksi cuaca berbasis satelit, dan sistem peringatan dini bencana alam membantu petani mengantisipasi dan mengelola risiko yang disebabkan oleh perubahan iklim atau bencana alam. Dengan adanya teknologi ini, petani lebih siap menghadapi ancaman gagal panen akibat kondisi cuaca yang tidak menentu, sehingga stabilitas produksi dan pendapatan dapat lebih terjaga. Dengan demikian, peran teknologi dalam usaha tani sangat vital karena mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperluas akses pasar, dan mengurangi risiko yang dihadapi petani (Sundari, et al, 2024).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tani, dengan koefisien positif yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akan meningkatkan keberhasilan usaha tani. Meskipun inovasi teknologi menunjukkan hubungan positif dengan keberhasilan usaha tani, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Secara simultan, pengetahuan dan inovasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tani, dengan kontribusi sebesar 64,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keberhasilan usaha tani. Pertama, untuk meningkatkan keberhasilan usaha tani, penting untuk meningkatkan pengetahuan petani melalui program pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan lebih banyak kesempatan bagi petani untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan teknik pertanian modern dan manajemen usaha tani. Selain itu, meskipun pengaruh inovasi teknologi tidak signifikan dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan akses petani terhadap teknologi baru tetap penting. Penyuluhan mengenai teknologi pertanian yang efisien dan ramah lingkungan dapat membantu petani meningkatkan hasil dan keberhasilan usaha tani mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Cantika, N. P., Nashrulloh, M., & Khusna, N. I. (2024). Konsekuensi Perubahan Iklim pada Pertanian Lokal di Pakel Tulungagung terhadap Harga Pangan di Pasaran. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 44-57.
- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343-356.
- Azhari, R., Amanah, S., Fatchiya, A., & Kinseng, R. A. (2023, December). PERAN PENYULUHAN, KOMUNIKASI, DAN ORGANISASI PETANI DALAM MEMBANGUN RESILIENSI PETANI SKALA KECIL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 41, No. 1, pp. 45-63).
- Dasipah, E., Sukmawati, D., & Faturachman, D. P. (2021). Faktor Kelembagaan, Sosial Ekonomi Dan Penerapan (Adopsi) Teknologi Terhadap Keberhasilan Usahatani Kopi Arabika Java Preanger. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(1), 94-103.
- Dyanto, R., Sukmawati, D., & Apandi, N. (2022). PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN PARTISIPASI PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP KEBERHASILAN USAHATANI TOMAT (*Solanum lycopersicum* L). *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 10(1), 25-32.
- Effendy, L., & Krisnawati, E. (2020). Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usahatani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 325-336.
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sistem agribisnis terhadap produksi pada petani padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 39-49.

- Hermawan, W., Rosmali, M., & Dasipah, E. (2023). Pengaruh Sifat Inovasi Dan Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Keberhasilan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur). *OrchidAgri*, 3(1), 1-9.
- Irsa, R. (2017). Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.
- Jambar, E. E., Nugroho, A. P., & Khoirunnisa, N. (2024). Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Dalam Mengembangkan Usahatani Bawang Merah di Kelompok Tani Rukun Tani Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Maryanto, M. A., Sukiyono, K., & Priyono, B. S. (2018). Analisis efisiensi teknis dan faktor penentunya pada usahatani kentang (*Solanumtuberosum L.*) di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(1), 1-8.
- Maulida, P., Muryani, M., & Faristiana, A. R. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kabupaten Madiun. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 349-365.
- Najikh, A. H., Zakaria, A., Soraya, U., Kamila, N., Filardi, A., Kholisatul, M., ... & Abidin, F. (2023). Pengembangan Produksi Kopi Rumahan dalam Meningkatkan Daya Jual Kopi Hasil Panen Petani Kopi di Desa Kalibarukulon: Development of Home Coffee Production in Increasing the Selling Power of Coffee Harvested by Coffee Farmers in Kalibarukulon Village. *AMALIYYA: Community Empowerment and Development Journal*, 1(1), 42-58.
- Nawang Sari, Y. R. (2024). PENERAPAN TEKNOLOGI CERDAS DALAM PENGELOLAAN TANAMAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI SUMBER DAYA DAN HASIL PERTANIAN. *Jurnal Literasi Indonesia*, 1(2), 69-76.

- Nawang Sari, Y. R. (2024). PENERAPAN TEKNOLOGI CERDAS DALAM PENGELOLAAN TANAMAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI SUMBER DAYA DAN HASIL PERTANIAN. *Jurnal Literasi Indonesia*, 1(2), 69-76.
- Nawang Sari, Y. R. (2024). PENERAPAN TEKNOLOGI CERDAS DALAM PENGELOLAAN TANAMAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI SUMBER DAYA DAN HASIL PERTANIAN. *Jurnal Literasi Indonesia*, 1(2), 69-76.
- Nuryaman, H., & Faqihuddin, F. (2020). Risiko Usahatani Padi Pada Wilayah Bantaran Sungai Citanduy (Kasus di Desa Manggungsari, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis*, 6(2), 612-631.
- Pieter, L. A., Putra, H. P., & Utomo, M. B. (2023, November). Sulitnya Beranjak dari Model Pertanian Konvensional ke Pertanian Ramah Lingkungan. In *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2023* (Vol. 5, No. 1).
- Prianto, W. (2023). Peran Pemerintah Desa Atari Jaya Melalui Prodak Hukum Terhadap Pertanian Masyarakat. *Lakidende Law Review*, 2(1), 383-392.
- Rachmadhani, R. A., & Fatima, S. (2019). Penerapan Teknologi Budidaya Kubis di Kalangan Petani Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 6(1), 110-121.
- Rachmawati, R. R. (2020). Smart Farming 4.0 Untuk Mewujudkan Pertanian Indonesia Maju, Mandiri, Dan Modern. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 38, No. 2, pp. 137-154).
- Ramadhani, R. K. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN PETANI DALAM PENERAPAN SAPTA USAHATANI TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI DI DESA CIBADAK KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

- Rohmanu, A., Murdianto, M., Wibowo Sumarsono, C., Jamianto, J., Prasasti, B., & Fikriawan, S. (2022). Pengembangan Rantai Nilai Komoditas Unggul Sektor Pertanian Padi Di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pusat Studi Jawa Timur*, 1(2).
- Srinana, S. (2023). Pengaruh Karakter Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Usaha Tani Desa Sukadame Kabupaten Karo.
- Sulastri, I., Hafid, A., & Munawarah, M. (2024). Analisis Budidaya Kepiting dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi pada Petani Kepiting di Desa Labotto Kecamatan Cenrana. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(3), 594-606.
- Sundari, P., Sari, C. T., & Nafi'ah, Z. (2024). Optimalisasi Manajemen Rantai Pasok Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan Petani Bunga Di Kopeng, Kabupaten Semarang. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(7: Agustus), 501-509.
- Tasya, N., & Silvia, V. (2024). Peran Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Ekonomi Pertanian. *JSSTEK-Jurnal Studi Sains dan Teknik*, 2(1), 90-97.
- Wahyuni, S. J. (2023). Pembangunan Pedesaan Berbasis Pertanian di Desa Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
- Wardani, G. T. (2024). Potensi Gen Z dalam Pengembangan Teknologi Berbasis Sistem Pertanian Presisi Guna Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Indonesia. *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 1(2), 22-31.
- Wulandari, R. (2019). Strategi Pengembangan Urban Farming Sayuran Hidroponik "Pekanbaru Green Farm" Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).





# JURNAL DIMENSI

## Universitas Riau Kepulauan



<https://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>
E-ISSN 2599-0004; P-ISSN 2085 9996

---

**LANGUAGE**  
Select Language  
English

**USER**  
You are logged in as...  
alltyana  

- My Journals
- My Profile
- Log Out

Journal Help

**JOURNAL CONTENT**

Search Scope  
All

Browse  

- By Issue
- By Author
- By Title
- Other Journals

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES

ANNOUNCEMENTS

Home > User > Author > **Active Submissions**

### Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	NIK DOI	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
7409	01-24	ART	Azhari, Muslimawati, Agam Sekti,...	PENGARUH PENGETAHUAN DAN INOVASI TEKNOLOGI TERHADAP...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

**Start a New Submission**  
[CLICK HERE](#) to go to step one of the five-step submission process.

**Refbacks**  
 ALL NEW PUBLISHED IGNORED



Article template

**ABOUT THE JOURNAL:**

- [FOCUS AND SCOPE](#)
- [EDITORIAL TEAM](#)
- [PEER-REVIEWERS](#)
- [AUTHOR GUIDELINES](#)
- [SUBMISSION](#)
- [PUBLICATION ETHICS](#)
- [COPYRIGHT LICENSING](#)
- [PUBLISHING PROCESS](#)

<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>